

**ARTIKEL PENELITIAN**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV-A  
PADA PEMBELAJARAN IPS MODEL *QUANTUM*  
*LEARNING* DI SD NEGERI 24 JATI GAUNG  
KECAMATAN PADANG TIMUR**

**OLEH:  
NOLI ITRIANI  
NPM. 1110013411063**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2015**

**PERSETUJUAN**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV-A  
PADA PEMBELAJARAN IPS MODEL *QUANTUM*  
*LEARNING* DI SD NEGERI 24 JATI GAUNG  
KECAMATAN PADANG TIMUR**

**Disusun Oleh:  
NOLI ITRIANI  
NPM. 1110013411063**

Telah disetujui oleh  
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Drs. Nurharmi, M.Si

Padang, 24 Juni 2015  
Pembimbing II

Hendrizaral, S.IP., M.Pd

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV-A  
PADA PEMBELAJARAN IPS MODEL *QUANTUM  
LEARNING* DI SD NEGERI 24 JATI GAUNG  
KECAMATAN PADANG TIMUR**

**Noli Itriani<sup>1</sup>, Nurharmi<sup>1</sup>, Hendrizal<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta  
Email: noliitriani92@gmail.com

---

**Abstract**

*The purpose of this research was to describe the learning outcomes of the students in Social Sains learning by using Quantum Learning model at students grade fourth-A SDN 24 Gaung Jati Kecamatan Padang Timur . the type of this research was classroom action research. It was conducted in two cycles, each cycle consist of two meetings and one final exam cycle. The subjects of this research was students in grade fourth A SDN 24 Gaung Jati Kecamatan Padang Timur are amounts to 24 people. The instrument of this research was using the student observation affective sheet, teacher observation activities sheet, students' test results, field notes, and cameras. Based on the results of affective the student observation affective sheet, responses of the students get 54.16% in the first cycle and the second cycle increased to 85.41%. Based on the results of the research, the percentage of the students who completeness study in the first cycle of cognitive level of knowledge 16.67%, the level of understanding 41.67% increased in the second cycle became 79.17% degree of knowledge and 75% of the level of understanding. Its means that Social Sains learning by using Quantum Learning model can improve student learning outcomes in fourth grade-A SDN 24 Gaung Jati Kecamatan Padang Timur, Based on the fact above the researcher suggested to the teachers to use Quantum Learning Model in learning to improve student learning outcomes.*

*Key word : Learning Outcomes, Social Sains, Quantum Learning Model*

**Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar bagi manusia, dengan adanya pendidikan maka kualitas hidup manusia juga akan menjadi lebih bermakna. Pendidikan berperan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional yang berfokus kepada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang

berkualitas akan melahirkan manusia-manusia yang berkualitas juga. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan peserta didik ke arah perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Pendidikan dapat menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan tidak terlepas dari kurikulum pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum merupakan

seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Depdiknas (2006:575), “IPS merupakan salah satu bidang studi dalam pengembangan potensi siswa SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis, serta menjadikan manusia yang lebih baik. IPS merupakan kajian tentang manusia dan dunia sekeliling serta hubungan tentang manusia. Dengan mempelajari IPS, dapat membangkitkan kesadaran siswa dan mendorong kepekaan siswa terhadap kehidupan sosial. Oleh karena itu, para guru dituntut untuk mampu meningkatkan dan merencanakan pembelajaran IPS sedemikian rupa dengan memperhatikan prinsip dan karakteristik IPS itu sendiri sehingga tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV-A Ibu Halida pada hari Selasa, tanggal 6 Januari 2015 pukul 10.00 WIB di SD

Negeri 24 Jati Gaung, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang. Peneliti menemukan permasalahan-permasalahan baik dari guru maupun dari siswa, terlihat bahwa pembelajaran IPS belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, guru jarang menggunakan media dalam pembelajaran, yang mana media pembelajaran merupakan sarana yang mengantarkan informasi pembelajaran dari guru kepada siswanya. Sedangkan keberadaan siswa kurang diperhatikan, sehingga siswa sering keluar masuk saat proses pembelajaran berlangsung, serta sarana yang tersedia kurang memadai, kemampuan siswa dalam pengetahuan dan pemahaman serta disiplin, tanggungjawab dan kerjasama dalam proses pembelajaran masih rendah. Maka hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Selain itu, peneliti melihat kurang maksimalnya hasil Ulangan Harian (UH) 1 di kelas IV-A pada pembelajaran IPS di SD Negeri 24 Jati Gaung tahun ajaran 2014/2015, di sekolah ini KKM bagi siswa adalah 70. Melihat hasil UH 1 tersebut, dari 24 orang siswa terdapat 18 orang siswa (70%) yang nilainya di bawah KKM, sementara nilai di atas KKM adalah 6 orang siswa (25%). Nilai rata-rata hasil

belajar siswa pada UH 1 tahun ajaran 2014/2015 mencapai 56,25 dengan nilai tertinggi 85 dan terendah 20. Sementara itu, kemampuan siswa pada ranah kognitif tingkat pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2) ada 6 orang (25%) siswa. Kemampuan siswa dalam merespon pembelajaran yaitu pada ranah afektif aspek disiplin (A2) ada 5 orang (20%), tanggungjawab (A2) ada 4 orang (16%) dan kerjasama (A2) ada 5 orang (20%), dengan kata lain belum baik dan belum mencapai KKM.

Berdasarkan permasalahan yang tampak tersebut, peneliti bermaksud untuk memberikan solusi. Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 24 Jati Gaung yaitu dengan model pembelajaran *Quantum Learning*. Model pembelajaran *Quantum Learning* ini mengandung kiat-kiat yang membantu siswa dalam mencatat, menghafal, membaca cepat, menulis, berkeaktifan, berkomunikasi dan membina hubungan siswa dalam kehidupan. Menurut Cahyo (2013:159), “*Quantum Learning* ialah kiat, petunjuk, dan strategi yang jitu dalam pembelajaran”. Model *Quantum Learning* dapat mempertajam pemahaman siswa dalam proses pembelajaran dan daya ingat, serta membuat proses pembelajaran sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode ceramah/konvensional perlu diperbaharui dengan model pembelajaran yang bisa membuat siswa aktif dalam belajar. Akibatnya siswa tidak hanya menjadi pendengar guru, pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru (*teacher centered*), dan interaksi guru dalam melakukan tanya jawab selama proses belajar mengajar meningkat. Salah satu model pembelajaran yang efektif menurut peneliti, yang akan peneliti terapkan di SD Negeri 24 Jati Gaung, adalah model *Quantum Learning*. Menggunakan model *Quantum Learning* dalam pembelajaran IPS, menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar. Siswa tidak hanya menjadi pendengar guru, interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan siswa lainnya akan terjalin melalui diskusi. Guru dalam mengajar selalu menampilkan media yang menarik, kemudian membawa siswa ke dunia mereka dan mengantar siswa ke dunia guru sehingga pelajaran IPS menyenangkan serta lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti untuk menerapkan model *Quantum Learning* untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Kelas IV-A pada Pembelajaran IPS Model *Quantum Learning* di SD Negeri 24 Jati Gaung Kecamatan Padang Timur”.

### **Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wardhani, dkk. (2008:1.4), “PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat”. Sedangkan menurut Arikunto, dkk. (2010:3), “PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa”.

PTK ini dilakukan di kelas IV-A di SD Negeri 24 Jati Gaung, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang, pada tahun ajaran 2014/2015.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV-A SD Negeri 24 Jati Gaung Kecamatan Padang Timur. Siswanya berjumlah 24 orang, 13 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015 terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan hasil penelitian. Sedangkan pelaksanaan

tindakan dilaksanakan pada bulan April dan selesai pada bulan Mei 2015, dengan materi yang sejalan dengan KTSP dan silabus.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk. (2011:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi.

Indikator keberhasilan merupakan kompetensi dasar yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui peningkatan siswa. Indikator keberhasilan hasil belajar siswa adalah:

1. Pengetahuan dan pemahaman siswa meningkat dari 25% menjadi 75%.
2. Kemampuan siswa merespon dalam berdiskusi meningkat dari 20% menjadi 70%.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder.

- a. Data primer; data primer adalah data yang langsung diperoleh dari responden yaitu siswa kelas IV-A SD Negeri 24 Jati Gaung Kecamatan Padang Timur, berupa lembar observasi proses pelaksanaan pembelajaran guru dan lembar tes akhir siklus.

Data sekunder; data sekunder adalah data yang pengumpulannya dilakukan oleh pihak lain. Data sekunder tersebut diperoleh dengan cara menyalin data yang dimiliki guru mengenai prestasi

peserta didik/kondisi yang dicatat oleh guru tentang peserta didik

Arikunto, dkk. (2010:127) menyatakan, prinsip pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas tidak jauh berbeda dengan prinsip pengumpulan data pada jenis penelitian yang lain. Dengan kata lain, prinsip pengumpulan data pada penelitian formal dapat diterapkan pada penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, pencatatan lapangan, dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana karakteristik siswa dan bagaimana tingkah laku siswa di kelas serta cara belajar siswa. Selama penelitian berlangsung, *observer* berusaha mengamati semua tingkah laku siswa yang tercatat dalam lembar observasi (melakukan observasi).

#### 2. Tes

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh data atas kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta hasil belajar yang diperoleh.

#### 3. Pencatatan Lapangan

Teknik pencatatan lapangan ini digunakan untuk mencatat segala kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan model *Quantum Learning*.

#### 4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data visual mengenai aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Learning* ketika pembelajaran IPS berlangsung.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada bagian informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan. Teknik analisis data di atas akan digunakan terhadap data rata-rata tes hasil belajar siswa dan data aktivitas pelaksanaan pembelajaran guru. Terkait dengan analisis data secara kuantitatif dapat berbentuk angka atau persentase, maka teknik analisis data kuantitatif tersebut akan digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dalam beberapa hal berikut ini:

##### 1. Data Observasi Kegiatan Guru

Pada analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi kegiatan guru yang digunakan untuk melihat proses perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang

terjadi selama pembelajaran berlangsung, kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik kuantitatif, skor dari semua aspek dalam proses pembelajaran dihitung dengan total skor maksimal 10. Skor ini bisa juga dikonversikan ke dalam bentuk standar 100 atau standar 10 (Sudjana, 2012:133).

Konversi ke dalam standar 100 adalah =  $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$

Dengan kriteria sebagai berikut:

1. 76 -- 100 = Sangat Baik
2. 51 -- 75 = Baik
3. 26 -- 50 = Cukup
4. 0 -- 25 = Kurang
2. Data Hasil Belajar Siswa

Menurut Sudjana (2012:109), rata-rata hasil belajar dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah siswa

Menurut Depdikbud (dalam Desfitri, dkk., 2010:43), ketuntasan belajar dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TB = \frac{S}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Ketuntasan belajar

S = Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan  $\geq 70$

N = Jumlah keseluruhan siswa

Sedangkan rumus untuk menghitung nilai afektif siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Afektif} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dinyatakan berhasil apabila hasil belajar siswa meningkat minimal 50%. Jika hal-hal di atas tercapai, berarti penggunaan model *Quantum Learning* dalam pembelajaran IPS akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV-A SD Negeri 24 Jati Gaung Kecamatan Padang Timur.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### a. Deskripsi Siklus I

##### 1) Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran siklus I pertemuan 1, jumlah skor yang diperoleh guru 8 (44,44%), pada pertemuan 2 jumlah skor yang diperoleh guru 9 (50%), dan persentase rata-rata jumlah skor yang diperoleh guru pada siklus I adalah 47,22%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 01 berikut:



Tabel 01: Persentase Kegiatan Guru pada Pembelajaran IPS melalui Model *Quantum Learning* pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	8	44,44%	Cukup Baik
2	9	50%	Cukup Baik
Rata-rata persentase kegiatan guru siklus I		47,22%	Cukup Baik

Berdasarkan Tabel 01 di atas, diketahui bahwa persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata 47,22%. Hal ini diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sudah memiliki kategori “cukup baik”, tetapi belum mencapai target yang ditetapkan.

Tabel 02: Persentase Ranah Afektif Merespon Siswa Kelas IV-A pada Pembelajaran IPS melalui *Quantum Learning* di SDN 24 Jati Gaung Kecamatan Padang Timur Siklus I

No.	Pertemuan	Jumlah Siswa yang Tuntas	%	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	%	Rata-rata
1	1	12	50%	12	50%	59,33
2	2	14	58,33%	10	41,67%	67,67
Rata-rata			54,16%		45,83%	63,5

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa pada ranah afektif hanya 54,16% dengan nilai rata-rata 63,5.

Pada siklus I ini belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 75%.

## 2) Data Hasil Observasi Afektif Siswa

Berdasarkan lembar observasi ranah afektif siswa dalam merespon pada siklus I pertemuan 1 dan 2, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

## 3) Data Hasil Nilai Tes Akhir Siklus I

Penelitian pada pembelajaran siklus I yang dilaksanakan mengacu pada tes hasil belajar kognitif tingkat pengetahuan (C1) dan tingkat pemahaman (C2). Pada tes akhir siklus I, siswa yang tuntas pada tingkat C1 sebanyak 4 siswa (16,67%) dari

24 siswa, dan siswa yang tuntas pada tingkat C2 sebanyak 10 siswa (41,67%).

## 2. Deskripsi Siklus II

### 1) Data Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Pembelajaran IPS

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelolah pembelajaran siklus II dapat diperoleh persentase aktivitas guru dalam mengelola kelas seperti pada Tabel 03 berikut:

Tabel 03: Persentase Kegiatan Guru pada Pembelajaran IPS melalui *Quantum Learning* pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	13	72,2%	Baik
2	15	83,33%	Sangat Baik
Persentase kegiatan guru siklus II		77,76%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 03 di atas, diketahui bahwa persentase aktivitas peneliti sebagai guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 77,76. Hal ini diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti memiliki kategori “sangat baik”.

### 2) Data Hasil Observasi Aspek Afektif Siswa

Hasil pengamatan *observer* terhadap aspek afektif siswa pada siklus II untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 04 berikut:

Tabel 04: Persentase Ranah Aspek Afektif Siswa Kelas IV-A pada Pembelajaran IPS melalui *Quantum Learning* di SD Negeri 24 Jati Gaung Kecamatan Padang Timur Siklus II

No.	Pertemuan	Jumlah Siswa yang Tuntas	%	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	%	Rata-rata
1	1	19	79,16%	5	20,83%	82,29
2	2	22	91,67%	2	8,33%	93,75
Rata-rata			85,41%		14,58%	88,02

Berdasarkan Tabel 04 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus II persentase ketuntasan bel5%. Maka penelitian ini dihentikan pada siklus II.

### 3) Data Hasil Nilai Tes Akhir Siklus II

Penelitian pada pembelajaran siklus II yang dilaksanakan mengacu pada tes hasil belajar. Penilaian hasil belajar ranah kognitif tingkat pengetahuan (C1) dan

tingkat pemahaman (C2), yang dilakukan siswa pada saat mengerjakan soal tingkat C1 bersifat objektif dan C2 bersifat *essay*. Penilaian diambil dari hasil tes akhir, pada tes akhir siklus II, siswa yang tuntas pada tingkat C1 sebanyak 19 siswa (79,16%), dan siswa yang tuntas pada tingkat C2 sebanyak 18 siswa (75%).

## Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Learning* ialah mengubah belajar menjadi meriah dengan segala nuansanya. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kegiatan siswa dalam merespon pembelajaran. Hal ini terlihat pada Tabel 05 berikut:

Tabel 05: Persentase Pemerolehan Hasil Belajar Ranah Afektif Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model *Quantum Learning* pada Kelas IV-A SD Negeri 24 Jati Gaung Kecamatan Padang Timur pada Siklus I dan II

Pertemuan	Siklus I		Siklus II		Keterangan
	Jumlah dan Persentase	Rata-rata	Jumlah dan Persentase	Rata-rata	
1	12= 50%	59,33	19= 79,16%	82,29	
2	14= 58,33%	67,67	22= 91,67%	93,75	
Rata-rata peningkatan	54,16%	63,5	85,41%	88,02	

Berdasarkan Tabel 05 di atas, dapat disimpulkan bahwaada pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Quantum Learning I*, pada siklus I hanya mencapai54,16% dan pada siklus II meningkat menjadi 88,02%.

Hasil belajar siswapada ranah kognitig siswa juga mengalami peningkatan Dalam hal ini terlihat perbedaan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada tingkat pengetahuan

(C1) dan pemahaman (C2) pada siklus I dan siklus II seperti tertera pada Tabel 06 di bawah ini:

Tabel 06: Persentase Ketuntasan Belajar pada Tingkat C1 dan C2 Siswa Kelas IV- A Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase dan Jumlah Siswa yang Telah Mencapai Nilai >70 pada Tingkat C1 dan C2		Persentase dan Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai >70 pada Tingkat C2		Target 75%
	C1	C2	C1	C2	
I	16,67% (4 siswa)	41,67% (10 siswa)	83,33% (20 siswa)	58,33% (14 siswa)	Belum mencapai target
II	79,17% (19 siswa)	75% (18 siswa)	20,83% (5 siswa)	25% (6 siswa)	Sudah mencapai target

Dari Tabel 6 di atas, dapat dibuat analisis bahwa persentase belajar siswa mengalami peningkatan

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Terjadinya peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa kelas IV-A dalam mengerjakan soal pembelajaran IPS di SD Negeri 24 Jati Gaung Kecamatan Padang Timur. Pada siklus I, persentase pengetahuan sebesar 16,67%, meningkat pada siklus II menjadi 79,17%. Sedangkan pada siklus II, persentase pemahaman sebesar 41,67% meningkat pada siklus II menjadi 75%. Hal ini menunjukkan bahwa telah tercapainya indikator keberhasilan aspek kognitif tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS yang telah ditetapkan yaitu 75%.
2. Terjadinya peningkatan merespon siswa kelas IV-A dalam berdiskusi dengan

menggunakan model *Quantum Learning* dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 24 Jati Gaung Kecamatan Padang Timur. Pada siklus I, ketuntasan hasil belajar ranah afektif siswa hanya mencapai 54,16% dan pada siklus II 85,41%. Berarti model *Quantum Learning* ini dapat meningkatkan kemampuan merespon siswa.

### Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar lebih meningkatkan hasil belajarnya dalam pembelajaran IPS.
2. Bagi guru SD, sebagai pedoman untuk penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* dalam pembelajaran IPS.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat menambah pemahaman peneliti tentang penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* dalam pembelajaran IPS di SD.

## Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Cahyo, Agus N. 2012. *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.

DePorter, Bobbi dan Hernacki. 2010. *Quantum Learning*. Terjemahan Ari Nilandari Bandung: Kaifa.

Gunawan, Rudy. 2011. *Filosofi Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Istarani, 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi.

Slameto. 2010 *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media.

Wardhani, I.G.A.K., dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Tebuka.